

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY DAN INTENSITAS PERSAINGAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Trian Wulandari

Universitas Pamulang
trianwulan08@gmail.com

Evita Vibriana Wulandari

Universitas Pamulang
dosen1602@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to provide empirical evidence of the influence of Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, and Competition Intensity on Tax Aggressiveness for manufacturing companies listed on the BEI in 2018-2022. This research applies quantitative research methodology with secondary data as the data type. Purposive sampling was applied by researchers to be able to select samples for this study. The total data obtained was 40 data. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. Data processing using e-views 12. The results of this research show that Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, and Competition Intensity simultaneously influence Tax Aggressiveness. The partial research results show that Capital Intensity and Competition Intensity have an effect on Tax Aggressiveness, while partial Corporate Social Responsibility has no effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: *Tax Aggressiveness, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Competition Intensity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, serta Intensitas Persaingan terhadap Agresivitas Pajak bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2018-2022. penelitian ini menerapkan metodologi penelitian kuantitatif dengan data sekunder sebagai jenis datanya. *Purposive sampling* yang diterapkan peneliti agar dapat memilih sampel untuk kajian ini. Total data yang diperoleh adalah 40 data. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dengan menggunakan *e-views 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, serta Intensitas Persaingan secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, dan Intensitas Persaingan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata kunci: *Agresivitas Pajak, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity,*

Intensitas Persaingan

PENDAHULUAN

Sumbangan yang diperuntukkan bagi negara yang terutang oleh masyarakat suatu bangsa disebut pajak. Hal ini bersifat wajib di bawah naungan peraturan perundang-undangan yang berjalan serta pada akhirnya membantu atau menunjang masyarakat secara tidak langsung melalui kebijakan pemerintah. Sebagai wajib pajak, suatu perusahaan harus menghitung tarif pajaknya dengan mengalikan laba bersih sebelum pajak dan menyatakan kewajiban pajaknya. Kewajiban perpajakan badan harus dilaksanakan untuk kepentingan umum dan menjadi sumber pendapatan negara sebagai bagian dari upaya mengembangkan dan meratakan perekonomian. Namun tujuan tersebut seringkali menemui kendala karena para pelaku bisnis percaya bahwa membayar pajak merupakan beban yang akan menurunkan profitabilitas mereka. Memaksimalkan pendapatan bagi perusahaan jelas bertentangan dengan pemenuhan kewajiban pembayaran pajak. Untuk berbagai tujuan tersebut, dunia usaha berupaya mengurangi beban pajak dengan adanya perencanaan pajak dan perpajakan yang agresif (Silalahi, 2021). Menurut (Halim dalam Prastiwi & Maulidah, 2019), pajak diartikan sebagai kontribusi yang harus dibayarkan kepada negara dan merupakan suatu kewajiban, yang ketentuannya diatur dengan undang-undang tanpa ada peraturan tandingan langsung. Menurut Badan Pusat Statistik, di negara-negara berkembang seperti Indonesia, penerimaan dari sektor pajak masih menyumbang sebagian besar penerimaan APBN, yang diikuti dengan realisasi penerimaan pajak sebagai berikut:

Tabel 1 Realisasi Penerimaan APBN Tahun 2018-2022 (Dalam Triliun Rupiah)

Sumber Penerimaan	Reaslisasi Pendapatan Negara (Triliun Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Penerimaan Perpajakan	1.518,79	1.546,14	1.285,14	1.547,84	2.034,55
Penerimaan Bukan Pajak	409,32	408,99	343,81	458,49	595,59
Hibah	15,56	5,50	18,83	5,01	5,70

Jumlah	Rp 1.943,67	Rp 1.960,63	Rp 1.647,78	Rp 2.011,34	Rp 2.635,84
---------------	----------------	----------------	----------------	----------------	----------------

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Realisasi penerimaan pajak terbesar pada tahun 2022 adalah sebesar 2.635.843,1, sesuai dengan tabel 1 Realisasi Penerimaan APBN periode 2018 hingga 2022. Meskipun angka tersebut sewaktu-waktu dapat berubah, kesenjangan realisasi penerimaan perpajakan bisa jadi disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat antar negara, kepentingan pemerintah dan wajib pajak (Hidayatul & Prastiwi, 2019). Wajib pajak lebih memilih untuk membatasi pembayaran pajaknya karena manfaat membayar pajak semakin berkurang, meskipun ada upaya pemerintah untuk menghasilkan pendapatan dari sektor pajak. (Nugraha dalam Hidayatul & Prastiwi, 2019) Wajib Pajak dapat menurunkan beban pajaknya dengan berbagai cara. Agresivitas pajak adalah salah satu pendekatannya. Agresivitas pajak mengacu pada upaya wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak dengan melakukan praktik legal dan ilegal yang menurunkan beban pajak (Frank dalam Hidayatul & Prastiwi, 2019). Agresivitas pajak dapat menjadi cara untuk menekan biaya pajak serta menaikkan perbendaharaan pemegang saham. Diluar perihal tersebut, upaya perusahaan untuk membayar pajak secara efisien mengurangi pendapatan negara dan berdampak negatif terhadap pembangunan pemerintah. Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa meskipun penghematan pajak perusahaan melalui penggunaan tax shelter dianggap sebagai praktik hukum, namun integritas moralnya rendah dan tanggung jawab sosialnya rendah. Pembayaran pajak perusahaan mempunyai dampak yang besar terhadap masyarakat karena memberikan pendanaan kepada lembaga-lembaga publik, sehingga tindakan korporasi yang berusaha menekan pembayaran pajak tidak akan selaras dengan kehendak masyarakat. (Oktavia dalam Silalahi, 2021). PT Bentoel International Investama yang mengelola sektor manufaktur tembakau terbesar kedua setelah HM Sampoerna merupakan salah satu contoh fenomena agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia. British American Tobacco (BAT) diketahui ikut serta dalam aktivitas menghindari pajak, menurut analisis *Tac Justice Network Institute* tahun 2019. Kasus ini membuktikan bahwa British American Tobacco (BAT) menghindari hutang dalam jumlah besar melalui PT Bentoel. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2013 sampai 2015 melalui anak

perusahaan Belanda Rothmaris Far East BV. Anggaran pinjaman dipakai agar dapat melakukan pembiayaan utang bank serta membeli peralatan dan mesin. Sedangkan untuk pembayaran bunganya dilakukan dengan mengurangi penghasilan terkena pajak di Indonesia. (proconsult.id, 2023) Kegiatan tersebut akan mengurangi pembayaran pajak di Indonesia secara signifikan. Oleh karena itu, selama periode ini, negara mengalami kerugian sebesar \$14 per tahun. Pada bulan Agustus 2013, Bentoel Group memperoleh pinjaman senilai Rp5,3 triliun, atau \$434 juta, dari anak perusahaannya di Belanda, Rothmans Far East BV. Pada tahun 2015, grup ini menerima pinjaman sebesar Rp6,7 triliun atau \$549 juta. Uang yang terutang digunakan untuk membayar mesin dan peralatan serta membiayai kembali pinjaman bank. Namun menurut catatan keuangan perusahaan Belanda tersebut, uang yang diberikan kepada Grup Bentoel berasal dari Pathway 4 (*Jersey*) *Limited*, sebuah bisnis berbasis di Inggris yang diketahui menjadi sebuah cakupan British American Tobacco Group. Pinjaman Tuan Jersey pada Belanda berbentuk mata uang rupiah, menandakan bahwasanya dana tersebut akan diserahkan sebagai pinjaman untuk PT Bentoel International Investama. Dengan menggunakan perusahaan Belanda, British American Tobacco berhasil mendapatkan pendanaan yang berkantor pusat di Jersey, khususnya agar dapat melakukan penghindaran pembayaran pajak pemotongan atas pembayaran bunga untuk non-penduduk. Tarif pajak 20% lebih rendah di Indonesia. Karena kontrak dengan Belanda, maka tidak terdapat pajak. Bentoel diharuskan melakukan pembayaran bunga pinjaman sebanyak total Rp 2,25 triliun ataupun US\$ 164 juta. Di Indonesia, bunga tersebut dapat disusutkan dari penghasilan kena pajak. Dengan cara spesifik, pembayaran bunga pinjaman berjumlah US\$ 6,3 juta pada 2013, US\$ 43 juta pada 2014, dan US\$ 68,8 juta, US\$ 45,8 juta, serta US\$ 68,8 juta pada tahun 2015. Dalam laporan tahunan 2016, perseroan mengakui kerugian bersih meningkat sebesar 27,3%, mengakui hal tersebut. Akibatnya, bisnis harus merugi untuk operasional guna membayar bunga utang. (investasi.kontan.co.id, 2019) Perusahaan bertanggung jawab secara sosial yang dapat disebut *corporate social responsibility*, yang mencakup aksi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum dan kelompok eksternal. Konsep perusahaan bertanggung jawab secara sosial merujuk tentang komitmen perusahaan dalam mengambil atau bertanggung jawab atas dampak aktivitasnya

berdasarkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Perusahaan dengan peringkat CSR yang rendah dipandang tidak mengambil tanggung jawab dalam aspek sosial, oleh karenanya mereka mampu menerapkan teknik perpajakan yang semakin agresif jika dilakukan perbandingan dengan perusahaan dengan peringkat tanggung jawab sosial tinggi. (Prasista dalam Prananta *et al.*, 2022) Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat hasil yang beragam mengenai dampak CSR terhadap agresivitas pajak, seperti penelitian Nadia Rahmadani (Rahmadany, 2021) yang berpendapat bahwasanya agresivitas pajak tidak mendapat pengaruh dari corporate social responsibility. Riset Rointan (Silalahi, 2021) juga berpendapat bahwasanya agresivitas pajak tidak mendapat pengaruh dari Corporate Social Responsibility. Tetapi, berkebalikan jika dibandingkan dengan hasil riset yang diselenggarakan oleh Putu Rizka (Junensie *et al.*, 2020) yang memaparkan bahwasanya agresivitas pajak mendapat pengaruh dari *Corporate Social Responsibility*. Riset Maylanti (Maylanti & Sugiyanto, 2023) juga berpendapat bahwasanya agresivitas pajak mendapat pengaruh dari *corporate social responsibility*. Ciri khas perusahaan yang memengaruhi efisiensi perpajakannya, seperti intensitas modal atau capital intensity, mampu pula memengaruhi pembayaran pajak sebuah organisasi bisnis. *Capital Intensity* mencerminkan total uang yang diinvestasikan perusahaan yang berbentuk aktiva tetap. Ketika sebuah perusahaan mempunyai aktiva tetap, manfaat pajak dapat diberikan berdasarkan penyusutan tahunan aset tersebut. Sebagian besar aset disusutkan dan dicatat sebagai beban penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam perhitungan pajak perusahaan, penyusutan merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari keuntungan suatu perusahaan. Penelitian sebelumnya mengenai dampak capital intensity terkait agresivitas pajak memberikan hasil yang beragam. Riset terdahulu yang diteliti oleh Fitia (Fitia, 2018) berpendapat bahwa agresivitas pajak mendapat pengaruh dari Capital Intensity. Begitu pula dengan penelitian Rointan (Silalahi, 2021) yang menyatakan bahwa agresivitas pajak mendapat pengaruh dari Capital Intensity. Namun, sebaliknya penelitian Istianto (Zebuari Istianto & Mranani Muji, 2020) berpendapat bahwa agresivitas pajak tidak mendapat pengaruh dari Capital Intensity. Intensitas persaingan juga dapat berdampak pada agresivitas pajak. Intensitas persaingan mengacu pada persaingan yang dihadapi suatu perusahaan di

bidangnya. Pengelolaan suatu bisnis semakin kompleks dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif yang ditandai dengan perubahan pasar dan teknologi yang begitu cepat. Penelitian terdahulu mengenai intensitas persaingan ditinjau dari agresivitas pajak menampilkan hasil penelitian yang beragam. Riset sebelumnya yang diteliti oleh Nadia (Rahmadany, 2021) memaparkan bahwasanya agresivitas pajak dipengaruhi oleh intensitas persaingan. Senada dengan peneliti Paramitha (Paramitha & Sari, 2022) yang berpendapat bahwasanya agresivitas pajak mendapat pengaruh dari intensitas persaingan. Namun peneliti Dwihartanti (Dwihartanti *et al.*, 2021) berpendapat bahwasanya agresivitas pajak tidak mendapat pengaruh dari intensitas persaingan. Agresivitas pajak dipilih peneliti sebagai topik penelitian karena sering kali memberikan tantangan bagi dunia usaha di Indonesia. Banyak bisnis menggunakan agresivitas pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak yang dimilikinya. Sehingga, sasaran kajian ini yaitu guna menunjukkan dan memperjelas hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten mengenai *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* maupun Intensitas Persaingan terkait Agresivitas Pajak.

TELAAH LITERATUR

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan rencana yang dilakukan suatu perusahaan untuk mengurangi beban pajak atas laba kena pajaknya menjadi beban pajak yang lebih rendah. Hal ini dilakukan perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut (Rinaldi, 2020). (Margie & Habibah, 2021) Agresivitas pajak adalah aktivitas yang lebih spesifik yang melibatkan transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Menurut World Bank, *Corporate Social Responsibility* diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan untuk berperan serta terhadap kinerja pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan karyawan dan perwakilan mereka dalam komunitas setempat serta masyarakat secara luas guna meningkatkan kualitas hidup, dengan cara yang baik untuk dunia usaha dan juga untuk pembangunan. *Corporate Social*

Responsibility juga dapat diartikan bagaimana suatu perusahaan memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dalam melaksanakan aktivitas operasi perusahaan, ialah mengoptimalkan laba dan meminimalkan kerugian. (Lanis dalam Wijaya & Saebani, 2019). Corporate Social Responsibility ialah strategi organisasi dalam operasinya untuk melakukan keuntungan bisnisnya dengan memperhatikan nilai-nilai etika, ramah kepada masyarakat, dan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan Masyarakat sebagai bagian dari aktivitas perusahaan itu sendiri (Ismail dalam Silalahi, 2021). Selain itu, CSR dikategorikan menjadi tiga aspek yang dikenal dengan *Triple Bottom Line* (3BL) yaitu kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*Economic Prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*Environmental Quality*), dan keadilan sosial (*Social Justice*). Pengungkapan corporate social responsibility yaitu membuat suatu rencana yang mempublikasikan informasi tentang aktivitas perusahaan dan dampaknya pada keadaan sosial dan lingkungan sekitarnya (Supramini dalam Migang & Dina, 2022). Penerapan dan pengungkapan *corporate social responsibility* dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan walaupun perusahaan yang mengabaikan persoalan sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam aktivitas usahanya masih senantiasa mendapatkan keuntungan. Ketentuan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diatur dalam pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas yang membahas kewajiban soal pemberian dana CSR terbatas pada perseroan atau perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan sumber daya alam. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia menggunakan konsep dari *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai acuan dalam penyusunan laporan CSR serta pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan didalam laporan tahunan. Indonesia GRI-G3 berkembang menjadi GRI-G4 sebagai standar pengungkapan pada tahun 2013. GRI-G4 yaitu pembaruan dari generasi sebelumnya yang memberikan penekanan kepada kebutuhan organisasi terkait fokus pada proses pelaporan dan laporan final yang berisikan topik-topik yang penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya. GRI-G4, Indikator yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 kategori di antaranya Kategori ekonomi, kategori lingkungan, kategori sosial, kategori hak asasi manusia, kategori keterlibatan masyarakat, dan kategori tanggung jawab produk yang mempunyai 91 item indikator pengungkapan.

Capital Intensity

Capital Intensity diartikan sebagai kegiatan keuangan perusahaan yang melibatkan penanaman modal dalam bentuk aset tetap (Indradi dalam Apriyadi & Syahputra, 2024). Penanaman modal aktiva tetap yang besarkan mengakibatkan peningkatannya beban penyusutan pada aset tetap, penyusutan yang tinggi dapat mengurangi laba. Capital Intensity yang merupakan investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. Besarnya beban depresiasi untuk aset tetap diperaturan perpajakan Indonesia beraneka ragam tergantung dari klasifikasi aset tetap tersebut. Teori akuntansi positif yang memberikan pilihan kebijakan akuntansi dan memanfaatkan kebijakan akuntansi yang ada untuk meningkatkan labanya, yang mana dalam investasi pada aset, perusahaan dapat memilih metode depresiasi yang dipandang dapat meningkatkan laba perusahaan. Capital Intensity sangat berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap menjadikan beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Hal ini akan berimplikasi terhadap laba perusahaan yang semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun.

Intensitas Persaingan

Intensitas persaingan merupakan kompetisi yang dihadapi suatu perusahaan dalam satu industri (Jaworski dalam Prastiwi & Maulidah, 2019). Pada kondisi persaingan bisnis atau intensitas persaingan yang meningkat, ditandai dengan perubahan pasar dan teknologi yang pesat, membuat pengelolaan perusahaan semakin sulit. Berdasarkan pada teori agensi bahwasannya terdapat harapan tinggi dari pemegang saham agar manajer dapat meningkatkan kekayaan mereka dengan mengoptimalkan laba, membuat manajer menerapkan langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan melalui agresivitas pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan Intensitas Persaingan terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini ialah penelitian dengan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Total data yang diperoleh adalah 40 data. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dengan menggunakan *eviews 12*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Agresivitas pajak. Rumus menghitung Agresivitas Pajak dalam penelitian ini, yaitu :

$$CETR = \frac{\text{Beban Pembayaran Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Variabel independen pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan Intensitas Persaingan.

Rumus menghitung *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini, yaitu :

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Rumus *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini, yaitu menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan yang menggunakan mengungkapkan CSR akan diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR diberi nilai 0.

Rumus menghitung *Capital Intensity* dalam penelitian ini, yaitu :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Aset Tetap}}$$

Rumus menghitung Intensitas Persaingan dalam penelitian ini, yaitu :

$$\text{Intensitas Persaingan} = \frac{\sum \text{Penjualan Perusahaan}}{\sum \text{Penjualan Industri}}$$

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda diterapkan agar dapat memprediksi atau memperkirakan nilai suatu variabel yang terkait dengan nilai tertentu dalam regresi.

Penggunaan regresi ini digunakan untuk mengukur efek *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, serta Intensitas Persaingan terkait Agresivitas Pajak. Pernyataan regresi linier berganda mampu di rumuskan dengan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak,

α = Konstanta,

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi,

X₁ = *Corporate Social Responsibility*,

X₂ = *Capital Intensity*,

X₃ = Intensitas Persaingan,

ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202705	0.033630	6.027546	0.0000
X1	0.120691	0.118609	1.017551	0.3157
X2	-0.124517	0.044748	-2.782636	0.0085
X3	0.239085	0.093120	2.567493	0.0145

Sumber: Data diolah eviews versi 12, 2024

Tabel 1 dapat melihat bahwa hasil regresi berganda dapat dijelaskan dengan persamaan berikut: $Y = 0.202705 + 0.120691 X_1 - 0.124517 X_2 + 0.239085 X_3 + 0.033630$

1. *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan Intensitas Persaingan adalah konstan atau konstan. Karena nilainya nol maka variabel agresivitas pajak meningkat sebesar 0,202705 dan sebaliknya.
2. Koefisien regresi variabel “*Corporate Social Responsibility*” sebesar 0,120691. Artinya setiap kenaikan *Corporate Social Responsibility* sebesar 1% maka tingkat agresivitas pajak meningkat sebesar 0,120691 dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel “*Capital Intensity*” adalah -0,124517. Artinya setiap

peningkatan intensitas modal sebesar 1% maka tingkat perpajakan agresif dapat meningkat sebesar -0.124517 dan sebaliknya.

4. Koefisien regresi variabel “Intensitas Persaingan” sebesar 0,239085. Artinya setiap peningkatan intensitas persaingan sebesar 1% maka tingkat agresivitas pajak meningkat sebesar 0,239085 dan sebaliknya.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Root MSE	0.057291	R-squared	0.278453
Mean dependent var	0.217119	Adjusted R-squared	0.218324
S.D. dependent var	0.068305	S.E. of regression	0.060390
Akaike info criterion	-2.681340	Sum squared resid	0.131291
Schwarz criterion	-2.512452	Log likelihood	57.62680
Hannan-Quinn criter.	-2.620275	F-statistic	4.630924
Durbin-Watson stat	2.105996	Prob(F-statistic)	0.007713

Sumber: Data diolah eviews versi 12, 2024

Melihat uji simultan (uji F) yang ditunjukkan pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa F-statistik sebesar 4,630924 dan probabilitas sebesar 0,007713. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji F dari F-tabel dapat ditampilkan (bersamaan) pada tabel F-statistik sebagai $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ atau $4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k$ atau $40 - 3 = 37$, dimana $K = \text{jumlah variabel independen}$). Jika nilainya 0,05 maka hasil F tabelnya adalah 2,86. Oleh karena itu, F-statistiknya melebihi F-tabel ($4,630924 > 2,86$), atau probabilitas F-statistiknya lebih rendah dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000000 < 0,05$). Nilai probabilitas H_0 ditolak dan H_1 diterima karena tidak menyentuh angka 0,05 ($0,007713 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan Intensitas Persaingan jelas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.202705	0.033630	6.027546	0.0000
X1	0.120691	0.118609	1.017551	0.3157
X2	-0.124517	0.044748	-2.782636	0.0085
X3	0.239085	0.093120	2.567493	0.0145

Sumber: Data diolah *e-views* versi 12, 2024

Dengan memperhatikan perhitungan $df = (n - k - 1) = 40 - 3 - 1 = 36$ dan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka nilai *t* tabel adalah 1,68830. Hasil analisis uji *t* antara lain:

- a. Dampak *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *Output Review* versi 12. Hal ini menunjukkan bahwa T-hitung untuk *Corporate Social Responsibility* sebesar 1,017551, sedangkan T-tabel sebesar 1,68830. Jelas bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1.017551 < 1,68830$), sehingga variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman. Antara tahun 2018 hingga 2022, yang masuk dalam daftar BEI. Hal ini dikarenakan beberapa informasi CSR yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunannya mungkin tidak sesuai dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang sebenarnya dilakukan perusahaan. Dengan kata lain, karena tidak semuanya diungkapkan maka dana yang digunakan untuk mendanai kegiatan tanggung jawab sosial suatu perusahaan tidak akan muncul dalam laporan keuangan dan pada akhirnya mengurangi laba perusahaan. Karena perusahaan yang dimaksud memiliki pendapatan yang tinggi dan kewajiban pajak yang tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut tidak aktif membayar pajak.
- b. Dampak *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *Output Review* versi 12. Hal ini menunjukkan bahwa T-hitung untuk *Capital Intensity* sebesar -2.2782636, sedangkan T-tabel sebesar 1,68830. Jelas bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2.782636 > 1.68830$). Sehingga variabel “*Capital Intensity*” berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor

makanan serta minuman. Antara tahun 2018 hingga 2022, yang masuk dalam daftar BEI. Hal ini menunjukkan bahwa karena aset tetap mempunyai biaya penyusutan, kepemilikan aset tersebut mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Menurut (Hanum dalam Sholihah, 2019), biaya penyusutan merupakan beberapa biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan pada saat menghitung pajak. Semakin besar proporsi aset tetap terhadap total aset suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut akan melakukan praktik agresivitas pajak.

- c. Dampak Intensitas Persaingan terhadap Agresivitas Pajak Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan Output Review versi 12. Hal ini menunjukkan bahwa T-hitung untuk Intensitas Persaingan sebesar 2.567493, sedangkan T-tabel sebesar 1,68830. Jelas bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel 68830 ($2.567493 > 1.68830$). Sehingga variabel “Intensitas Persaingan” berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman. Antara tahun 2018 hingga 2022, yang masuk dalam daftar BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin ketat persaingan yang dihadapi maka semakin agresif pula teknik perpajakannya. Jika jumlah pesaing semakin banyak, hal ini menandakan bahwa perusahaan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Hal ini memaksa perusahaan untuk bekerja lebih keras untuk mempertahankan laba dengan mengurangi jumlah penghasilan kena pajak yang dibayarkan, yang merupakan salah satu bentuk perilaku Agresivitas Pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Root MSE</i>	0.057291	<i>R-squared</i>	0.278453
<i>Mean dependent var</i>	0.217119	<i>Adjusted R-squared</i>	0.218324
<i>S.D. dependent var</i>	0.068305	<i>S.E. of regression</i>	0.060390
<i>Akaike info criterion</i>	-2.681340	<i>Sum squared resid</i>	0.131291
<i>Schwarz criterion</i>	-2.512452	<i>Log likelihood</i>	57.62680
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-2.620275	<i>F-statistic</i>	4.630924
<i>Durbin-Watson stat</i>	2.105996	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.007713

Sumber: Data diolah *e-views* versi 12, 2024

Pada Tabel 8 untuk uji koefisien determinasi diperoleh nilai *customized r-squared* sebesar 0,218324 atau 22%. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan Intensitas Persaingan mempengaruhi Agresivitas Pajak sebesar 22%, sedangkan variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam model penelitian ini mempengaruhi sebesar 78%.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan Intensitas Persaingan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. *Capital Intensity* berpengaruh signifikan negatif terhadap Agresivitas Pajak,. Intensitas Persaingan berpengaruh signifikan positif terhadap Agresivitas Pajak. Bagian akhir dari suatu karya ilmiah adalah saran penelitian, yang meliputi komentar atau keberatan yang relevan untuk memberikan solusi atau manfaat terhadap karya ilmiah tersebut. Meninjau hasil yang dicapai oleh aktivitas penelitian maupun pembahasan sebelumnya, maka saran peneliti berikan yaitu untuk memahami pentingnya dampak variabel dependen yang dipakai oleh kajian ini, alangkah baiknya bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengeksplorasi topik penelitian dari bidang lain yang masih terbelakang. Bagi peneliti berikutnya untuk bisa memakai variabel independen tambahan selain variabel independen yang digunakan pada kajian sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana dampak variabel dependen yang digunakan oleh kajian ini dan dapat menambah panjang durasi penelitiannya sehingga dapat menggambarkan kondisi nyata dalam jangka panjang. Hal ini akan memungkinkan untuk memprediksi dengan lebih baik dampak agresivitas pajak terhadap variabel independen yang dipakai oleh kajian ini. Bagi perusahaan untuk memantau proses pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, serta Intensitas Persaingan guna meminimalkan agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang masuk dalam daftar BEI terkait sektor makanan serta minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatul, M. A., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Akunesa Vol 8 No.1*
- Margie, A. L., & Habibah. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap agresivitas Pajak. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business Vol 4 No.1*
- Migang, S., & Dina, W. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal GeoEkonomi Vol 11 No.1*
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016a). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *Akuntansi Universitas Udayana Vol 17 No.3*.
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016b). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana No.17 No.3*
- Proconsult.id. (2023, December 22). *Kasus Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia*. Proconsult.Id. <https://proconsult.id/kasus-penghindaraan-pajak/>
- Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang*.
- Rinaldi *et al.* (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Political Connection. In Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Aggressiveness. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Akuntansi Vol 18 No.2*
- Silalahi, R. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting Vol 10 No.4*
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Widyakala No. 6 No.1*